



**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**TAUFIK ADY NUGROHO**

NPM: 4116500292

**Diajukan Kepada :**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2020**



**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Pesyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen  
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

**Oleh :**

**TAUFIK ADY NUGROHO**

NPM: 4116500292

Diajukan Kepada :

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2020**



**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019**

**SKRIPSI**

Oleh :

**TAUFIK ADY NUGROHO**

NPM: 4116500292

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal : 17 Juli 2020

Dosen Pembimbing I

**Jaka Waskito, S.E., M.Si.**

NIDN. 0624106701

Dosen Pembimbing II

**Amirah, S.EI, M.Sc.**

NIDN. 0629118402

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Manajemen

**Yuni Utami, S.E., M.M**  
NIDN. 0616067602

## PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : **TAUFIK ADY NUGROHO**  
NPM : 4116500292  
Judul : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada :

Hari : Jumat  
Tanggal : 17 Juli 2020

Ketua Penguji,



**Yuniarti Herwinarni, S.E., M.M.**

NIDN. 0625067103

Penguji I



**Amirah, S.EI, M.Sc.**

NIDN. 0629118402

Penguji II



**Makmur Sujarwo, S.E., M.M.**

NIDN. 0624117801

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Manajemen



**Yuni Utami, S.E., M.M.**  
NIDN. 0616067602

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*Richness is not having many belongings, but richness is contentment of the soul* (Kekayaan bukanlah banyaknya harta benda, tetapi kekayaan sebenarnya adalah kekayaan hati).

*HR. Bukhari Muslim*

### **PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan skripsi ini kepada :*

- 1. Bapak dan Ibu yang selalu mensupport dan mendoakan saya selalu.*
- 2. Teman-teman seperjuangan*
- 3. Almamaterku UPS Tegal.*

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Taufik Adi Nugroho**

NPM : 4116500292

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”**

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan/atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, Juli 2020

Yang Menyatakan,



**Taufik Adi Nugroho**

## ABSTRAK

**Taufik Adi Nugroho. 2020.** Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan 2) untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan 3) untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dan 4) untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai pemediasi.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji signifikansi parameter individual, uji signifikansi simultan koefisien determinasi dan Sobel test.

Kesimpulan penelitian ini adalah 1) *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4) kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci :** *corporate social responsibility*, kinerja keuangan, nilai perusahaan.

## ABSTRACT

*Taufik Adi Nugroho. 2020. The Effect of Corporate Social Responsibility on Company Financial Performance and Its Implications on the Value of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2015-2019.*

*The purpose of this study is 1) To analyze the effect of corporate social responsibility on financial performance 2) to analyze the effect of corporate social responsibility on company value 3) to analyze the effect of financial performance on company value and 4) to analyze the influence of corporate social responsibility on company value through financial performance as a mediator.*

*The research method used in this study is a quantitative research method. While the data analysis method used is classical assumption testing, multiple linear regression analysis, significance test of individual parameters, simultaneous significance test of coefficient of determination and Sobel test.*

*The conclusion of this study is 1) corporate social responsibility has a positive and significant effect on the financial performance of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. 2) corporate social responsibility has a positive and significant effect on the value of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. 3) financial performance has a positive and significant effect on the value of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. 4) financial performance is not able to mediate the effect of corporate social responsibility on the value of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** *corporate social responsibility, financial performance, company value.*



## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini dapat selesai sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M., Akt., Ca., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Yuni Utami, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
3. Jaka Waskito, S.E., M.Si., selaku Pembimbing I yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan selama bimbingan skripsi ini.
4. Amirah, S.El., M.Sc., selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kami menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, Juli 2020

**Taufik Ady Nugroho**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
1. Manfaat Teoritis .....	9
2. Manfaat Praktis.....	9

BAB	II	TINJAUAN PUSTAKA	
		A. Landasan Teori .....	10
		1. Nilai Perusahaan .....	10
		2. Kinerja Keuangan .....	15
		3. <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	21
		B. Penelitian Terdahulu .....	29
		C. Kerangka Berpikir .....	35
		D. Perumusan Hipotesis .....	36
BAB	III	METODE PENELITIAN	
		A. Pemilihan Metode.....	42
		B. Populasi dan Sampel .....	42
		C. Definisi Konseptual Dan Operasional .....	45
		D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
		E. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis .....	48
		1. Uji Asumsi Klasik .....	48
		2. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	43
		3. Uji Signifikansi Secara Parsial .....	50
		4. Analisis Koefisien Determinasi .....	56
		5. Sobel Test .....	56
BAB	IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
		A. Hasil Penelitian.....	58
		1. Statistik Deskriptif .....	58

2. Uji Asumsi Klasik .....	62
3. Analisis Regresi Sederhana .....	67
4. Uji Signifikansi Secara Parsial .....	70
5. Sobel Test .....	71
6. Analisis Koefisien Determinasi ( <i>R Square</i> ).....	73
B. Pembahasan .....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	82

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
2.1. : Kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	24
2.2 : Studi Penelitian Terdahulu .....	32
3.1 : Populasi Penelitian .....	42
3.2 : Sampel Penelitian.....	45
4.1 : Statistik Deskriptif.....	58
4.2 : Data CSR Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia 2015-2019 .....	59
4.3 : Data Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia 2015-2019 .....	60
4.4 : Data Nilai Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia 2015-2019 .....	61
4.5 : Hasil Uji Normalitas.....	63.
4.6 : Hasil Uji Multikolonieritas.....	64
4.7 : . Hasil Uji Autokorelasi.....	65
4.8 : Hasil Uji Glejser.....	67
4.9 : Hasil Analisis regresi <i>corporate social responsibility</i> terhadap kinerja keuangan .....	68
4.10 : Hasil Analisis regresi <i>corporate social responsibility</i> terhadap nilai perusahaan.....	69
4.11 : Hasil Analisis regresi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan .....	70
4.12 : Hasil Analisis Koefisien Determinasi .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 : Kerangka Berpikir Penelitian .....	36
4.1 : Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Hal
1	: <i>Global Reporting Initiative (GRI) 3.1</i> .....	86
2	: Data Kinerja Keuangan .....	89
3	: Data Nilai Perusahaan .....	90
4	: Data Pengungkapan CSR .....	91
5	: Perhitungan SPSS .....	92



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Untuk menghadapi era persaingan global setiap perusahaan berusaha meningkatkan potensi yang dimilikinya, karena banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan sehingga membuat persaingan usaha begitu ketat dan kompetitif. Oleh karena itu para pelaku perusahaan dituntut untuk bisa mengelola sumber daya yang mereka miliki lebih efektif dan efisien demi menunjang apa yang telah menjadi tujuan perusahaan sebelumnya.

Kegiatan investasi dilakukan dengan menempatkan dana pada satu atau lebih asset pada periode tertentu dengan harapan supaya memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima untuk tiap investor. Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya dalam jangka waktu yang lama dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Sunariyah, 2009: 4).

Pasar modal merupakan salah satu entitas bisnis yang paling kompleks. Pasar modal berperan sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada surat kepemilikan (saham) atau pada surat hutang (obligasi). Pada umumnya setiap perusahaan yang menerbitkan saham memiliki tujuan untuk

memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Kekayaan pemegang saham diukur dengan perkalian antara harga saham dan lembar saham yang beredar. Harga saham merupakan cerminan dari kinerja atau nilai perusahaan dan juga cerminan kepercayaan investor. Harga saham akan bergerak searah dengan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham perusahaan akan meningkat dan sebaliknya jika kinerja perusahaan tidak baik maka harga saham perusahaan juga akan menurun (Syafaatul, 2014:2).

Pada dasarnya nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan dapat diprosikan dengan harga saham, maka memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham.

Terjadinya pergerakan saham perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah kondisi perusahaan, kondisi ekonomi dan sosial, politik negara, serta budaya masyarakat (Widiatmojo, 2009:84). Dengan demikian, muncullah informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga para investor menjadikan informasi kinerja perusahaan dalam bidang sosial dan lingkungan

sebagai salah satu bahan pertimbangannya untuk melakukan investasi pada saham perusahaan yang bersangkutan.

Selain informasi kinerja keuangan perusahaan, salah satu informasi yang juga dipublikasikan perusahaan adalah tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di dalam laporan tahunan perusahaan sebagai bentuk komitmen bisnis perusahaan untuk berkontribusi positif terhadap aktivitas lingkungan, sosial dan masyarakat. Informasi CSR perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki aktivitas pengelolaan yang baik. Perusahaan yang tidak menjalankan CSR dengan baik, dapat terancam keberlangsungan bisnisnya.

Pada awal perkembangannya, program CSR yang paling umum dilaksanakan oleh perusahaan-perusahaan adalah pemberian bantuan sosial (Charity) terhadap masyarakat yang hidup disekitar perusahaan. Pendekatan CSR yang berdasarkan pada charity dan kemanusiaan ini pada umumnya dilakukan hanya untuk mempertahankan citra positif perusahaan di mata masyarakat. Program CSR pada tataran ini hanya sekedar *do good dan to look good*, berbuat baik agar terlihat baik, namun dengan kegiatan charity ini tidak mampu menciptakan keberdayaan dan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

Ketika kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) diwajibkan dalam UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, sontak menuai protes. Pasalnya, aktivitas CSR diasumsikan sebagai aktivitas berdasarkan kerelaan alih-alih “paksaan”. Jika kita perhatikan, masyarakat sekarang hidup dalam kondisi yang dipenuhi beragam informasi dari berbagai bidang. Disamping itu mereka dibekali kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pola seperti ini mendorong terbentuknya cara pikir, gaya hidup, dan tuntutan masyarakat yang lebih tajam. Perkembangan saat ini, tumbuh suatu gerakan konsumen yang kita kenal sebagai vigilante consumerism yang kemudian berkembang menjadi ethical consumerism. Sekedar menjalankan aktivitas CSR ternyata tidak lagi mencukupi. Dalam pelaksanaannya, CSR masih memiliki kekurangan. Program-program CSR yang dijalankan oleh perusahaan banyak yang hanya memiliki pengaruh jangka pendek dengan skala yang terbatas dan kurang menyentuh akar permasalahan komunitas yang sesungguhnya. Seringkali pihak perusahaan masih menganggap dirinya sebagai pihak yang paling memahami kebutuhan komunitas. Pihak lain, komunitas dianggap sebagai kelompok pinggiran yang menderita sehingga memerlukan bantuan perusahaan. Disamping itu, aktivitas CSR dianggap hanya semata-mata dilakukan demi terciptanya reputasi perusahaan yang positif. Bukan demi perbaikan kualitas hidup komunitas dalam jangka panjang.

Setiap kegiatan penambangan baik itu penambangan Batu bara, Nikel dan Marmer serta lainnya pasti menimbulkan dampak positif dan negatif bagi lingkungan sekitarnya. Dampak positifnya adalah meningkatnya devisa negaradan pendapatan asli daerah serta menampung tenaga kerja sedangkan dampak negatif dari kegiatan penambangan dapat dikelompokkan dalam bentuk kerusakan permukaan bumi, ampas buangan (*tailing*), kebisingan, polusi udara, menurunnya permukaan bumi (*land subsidence*), dan kerusakan karena transportasi alat dan pengangkut berat.

Beberapa kasus kerusakan alam akibat penambangan batubara diantaranya adalah pencemaran air yang mengancam sungai dan anak sungai di Kalimantan Selatan akibat pembukaan kolam penampungan limbah tambang batu bara milik perusahaan-perusahaan swasta. Perusahaan-perusahaan tambang ini melakukan aktivitas pertambangan di sepanjang kawasan Tanah Laut hingga Kota Baru di Kalimantan Selatan. Di daerah Tanjung Alam Jaya, air asam dari kolam-kolam penampungan limbah tambang terbengkalai hingga menimbulkan kebocoran yang mengarah ke sungai kecil milik masyarakat. Disebutkan, pH air ini 3,74 di bawah batas standar asam, sehingga sungai kecil tersebut mengalir melewati kebun milik masyarakat yang ditanami singkong, pisang dan tanaman lainnya. Selain itu, sungai ini juga digunakan masyarakat untuk mandi dan memasak air. Hal ini dapat menimbulkan kerugian masyarakat sekitar dan dapat mengancam keberadaan perusahaan. (<http://news.metrotvnews.com>).

Laporan Jaringan Advokasi Tambang (Jatam) mengungkap 164 konsesi tambang mineral dan batu bara yang tersebar di 55 pulau kecil. Jatam mencatat sejumlah kerusakan lingkungan dan sosial sebagai dampak dari eksploitasi sumber daya alam di pulau-pulau kecil tersebut. Dua kerusakan lingkungan akibat tambang adalah sumber mata air penduduk yang hilang dan makin sulitnya produksi pangan. Ada tiga sumber air utama, Sungai Ciput, Sungai Barat, dan Sungai Lumpur, tapi warga sangat kesulitan mengonsumsi sungai-sungai itu karena sudah sangat kering dan tercemar.

Sekitar 70 persen kerusakan lingkungan di Indonesia disebabkan oleh operasi pertambangan. Industri ekstraktif ini dengan mudah melabrak dan mengakali berbagai aturan yang bertentangan dengan kepentingannya, termasuk Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup (PPLH). Hampir 34 persen daratan Indonesia telah diserahkan kepada korporasi lewat 10.235 izin pertambangan mineral dan batubara (minerba). Itu belum termasuk izin perkebunan skala besar, wilayah kerja migas, panas bumi, dan tambang galian C. Kawasan pesisir dan laut juga tidak luput dari eksploitasi, lebih dari 16 titik reklamasi, penambangan pasir, pasir besi, dan menjadi tempat pembuangan limbah tailing Newmont dan Freeport. Demikian juga hutan kita, setidaknya 3,97 juta hektar kawasan lindung terancam pertambangan, tak luput keanekaragaman hayati di dalamnya. Tak hanya hutan, sungai kita pun dikorbankan. Jumlah daerah aliran sungai (DAS) yang rusak parah meningkat dalam 10 tahun terakhir. Dari sekitar 4.000 DAS yang ada di Indonesia, sebanyak 108 DAS mengalami kerusakan parah. ESDM dinilai melakukan pembiaran atas kehancuran ini dan dibayar dengan kematian warga, kerusakan lahan, dan berubahnya pola ekonomi masyarakat (<https://regional.kompas.com>).

Seiring berjalannya waktu, masyarakat selaku stakeholders memiliki kesadaran yang semakin tinggi terhadap aktivitas bisnis perusahaan. Perusahaan yang tidak memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitar akan membawa efek negatif bagi perusahaan itu sendiri. CSR dapat berfungsi sebagai kompensasi sosial atas ketidaknyamanan masyarakat

terhadap dampak operasional perusahaan. Perusahaan yang telah melaksanakan aktivitas CSR akan mengungkapkannya dalam laporan tahunan perusahaan, yang kemudian disosialisaikan ke masyarakat luas. Pengungkapan CSR akan meningkatkan citra dan kepercayaan masyarakat terhadap produk dan jasa perusahaan sehingga masyarakat akan mengalirkan dananya ke perusahaan. CSR dianggap sebagai investasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan (Wahyudi dan Azheri, 2008:124) yang menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan tercermin dari rasio profitabilitasnya yakni *return on assets* (ROA). Pengungkapan CSR juga akan memberikan dampak pada shareholders dalam proses pengambilan keputusan investasi. Perusahaan mengharapkan dengan melakukan pengungkapan CSR dapat meningkatkan harga saham perusahaan yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah kinerja keuangan memediasi secara signifikan pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui kinerja keuangan sebagai pemediasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:



### 1. **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *good corporate social responsibility*, kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

### 2. **Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai implementasi pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan keuangan yang disajikan agar bisa meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi. Penelitian ini diharapkan akan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris.

Menurut Margaretha (2011:5) nilai perusahaan adalah apabila perusahaan yang sudah go public tercermin dalam harga pasar perusahaan, sedangkan nilai perusahaan yang belum go public nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual (total aktiva dan prospek perusahaan, risiko usaha, dan lingkungan usaha dan lain-lain). Nilai perusahaan merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil yang dapat diukur melalui harga saham di pasar (Harmono, 2011:50).

Nilai perusahaan yaitu Rasio nilai pasar yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar, pasar ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (Fahmi,

2015:82). Menurut Sartono, (2012:9) tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau present value semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat. Menurut Sudana (2011:27) bahwa nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah nilai yang tercermin dan dapat diukur berdasarkan harga saham di pasar, dimana semakin tinggi nilai pasar atau harga saham maka akan memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi para shareholder.

Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Jadi, semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan juga dapat diukur dengan rasio nilai pasar. Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (Fahmi, 2015:82). Adapun jenis-jenis pengukuran rasio ini menurut Irham Fahmi (2015:83) adalah sebagai berikut :

a. *Earning Per Share (EPS)*

Investor tentu mengharapkan perusahaan besar yang sudah mapan akan menghasilkan earning positif atau keuntungan. Jika earning per kuartal naik maka harga saham perusahaan tersebut juga akan naik, dan sebaliknya. Penilaian earning selalu berupa perbandingan dengan data sebelumnya dalam suatu periode tertentu (misalnya per kuartal). Jadi jika sebuah perusahaan penerbit saham mengalami kerugian pada kuartal tertentu belum tentu harga sahamnya akan turun jika nilai kerugiannya lebih kecil dibandingkan kuartal sebelumnya.

Sebuah perusahaan yang mengalami kerugian selama beberapa tahun belum tentu harga sahamnya anjlok jika investor yakin akan prospek keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut di waktu yang akan datang. Jadi disamping earning saat ini (earning actual) ada juga earning yang diharapkan (expectation earning). Ada perusahaan yang earning-nya bagus tetapi sahamnya merosot karena expectation earning-nya tidak menjanjikan.

b. *Price Earning Ratio (PER)* atau Rasio Harga Laba

Price Earning Ratio (PER) rasio harga terhadap laba adalah perbandingan antara market price per share (harga pasar per lembar saham) dengan earning per share (laba per lembar saham). Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai price earning ratio yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang.

c. *Price Book Value (PBV)*

Price book value adalah perhitungan atau perbandingan antara market value dengan book value suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis book value, investor hanya mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai dari book value-nya. Menurut Margareta (2011:27) price Book Value (PBV) adalah seberapa besar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

Untuk bisa mengambil keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tujuan yang hendak dicapai. Menurut Sutrisno (2012:5) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah:

a. Keputusan investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan. Keuntungan di masa depan diharapkan dari investasi tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu, investasi akan mengandung risiko atau ketidakpastian. Risiko dan hasil yang diharapkan dari investasi ini akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan maupun nilai perusahaan.

b. Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal, pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana ekonomis bagi perubahan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

c. Keputusan dividen

Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan : (1) besarnya presentase laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk cash dividend, (2) stabilitas dividen yang dibagikan, (3) dividen saham (stock dividend), (4) pemecahan saham (stock split), serta (5) penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditunjukkan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Menurut Sudana (2011:7) teori-teori dibidang keuangan memiliki satu fokus memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan (*wealth of the stakeholders*). Tujuan normatif ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan (*market value of firm*). Bagi perusahaan yang sudah go public, memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Menurut

Sudana (2011:7), memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih cepat sebagai tujuan perusahaan karena:

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang
- b. Mempertimbangkan faktor risiko
- c. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekedar laba menurut pengertian akuntansi.
- d. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggungjawab sosial

## **2. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan suatu perusahaan juga dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada.

Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai “*performing measurement*” (pengukuran kinerja) adalah kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas

dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi dan Halim, 2009:58).

Rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena dengan analisis keuangan ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Dengan melakukan analisa rasio keuangan akan diperoleh informasi mengenai penilaian keadaan perusahaan yang baik yang telah lampau, saat sekarang maupun ekspektasi dimasa yang akan datang, dari berbagai rasio dan informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan (return saham). Laporan keuangan dalam bentuk dasar seperti, neraca, laporan rugi-laba, dan laporan aliran kas, masih belum dapat memberikan manfaat maksimal terhadap penggunanya, sebelum pengguna yang bersangkutan mengolah lebih lanjut dalam bentuk analisis laporan keuangan, seperti rasio-rasio keuangan. Sehingga berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar kinerja keuangan perusahaan

Riyanto (2008 : 327) menyatakan bahwa analisa terhadap laporan finansial suatu perusahaan akan bermanfaat bagi penganalisa untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan analisis laporan finansial dari perusahaannya, manajer dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial perusahaannya serta dapat mengetahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan. Analisa



data finansial dari tahun-tahun yang lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari perusahaannya serta hasil-hasil yang telah di anggap cukup baik. Hasil analisa histori tersebut sangat penting artinya bagi penyusunan rencana yang dilakukan di waktu yang akan datang, sehingga dapat mengetahui kelemahannya. Kelemahan tersebut harus diperbaiki untuk menyusun rencana tahun yang akan datang. Sementara untuk hasil-hasil yang dianggap sudah cukup baik di waktu yang lampau harus dipertahankan untuk waktu mendatang.

Sartono (2012:113) menyatakan bahwa analisis dapat dilakukan dengan cara membandingkan prestasi satu periode dengan periode sebelumnya, sehingga dapat diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu. Selanjutnya ia menegaskan bahwa analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan, dan kekuatan financial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen pada masa lalu dan prospeknya pada masa mendatang. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan daripada analisa yang hanya didasarkan atas data keuangan yang tidak berbentuk rasio.

Ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu (Fahmi, 2015:3):

a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut dengan penerapan kaidah-kaidah yang

berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

b. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

- 1) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- 2) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara kebersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, sedang/ normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang di alami oleh perbankan tersebut.

e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analisis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio (Sawir, 2013:6).

Pada penelitian ini kinerja keuangan akan diukur dengan *return on asset*.

Return On Asset (ROA) menurut Hanafi dan Halim (2009:83) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan

menggunakan total asset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biayabiaya untuk mendanai asset tersebut. ROA merupakan indikator kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Return On Asset mengukur kinerja operasi yang menunjukkan sejauh manakah aktiva dikaryakan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba.

*Return On Asset (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut:

- a. Adanya *over investment* dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungannya dengan volume penjualan yang diperoleh dengan aktiva tersebut.
- b. Merupakan cermin rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan biayabiaya yang diperlukan.
- c. Adanya inefisiensi baik dalam produksi, pembelian maupun pemasaran.
- d. Adanya kegiatan ekonomi yang menurun.

ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif (rugi) pula. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2009:83):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 3. *Corporate Social Responsibility*

Beberapa konsep tentang Corporate Social Responsibility (CSR) dapat dijelaskan dengan melihat pendapat-pendapat dari beberapa ahli yang didasari oleh beberapa penelitian terhadap beberapa perusahaan. Salah satu konsep menyebutkan tentang corporate social responsibility adalah komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan komunitas secara lebih luas (Rudianto dan Farmiola, 2017:209)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (UU Nomor 40 tentang PT).

*Corporate social responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi

yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan (Untung 2007:1).

CSR adalah komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik bisnis. Namun itu bukan amal tetapi itu adalah strategi bisnis inti dari sebuah organisasi. Post et al 2002 dalam Solihin (2009:87) menyatakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Yang dimaksud pemangku kepentingan dalam hal ini adalah orang atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan (Mardikanto, 2014: 130).

Sementara versi Uni Eropa dalam Amaeshi dan Adi (2006:12) mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (*triple bottom line*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. UUPT juga mengatur ketentuan mengenai CSR.

Pengertian CSR diatur di dalam Pasal 1 butir (3) UUPT, dalam hal ini CSR disebut sebagai tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) yang berarti komitmen perseroan untuk berperan serta dalam

pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Dengan demikian dari kumpulan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa CSR dapat dimaknai sekumpulan kewajiban atau komitmen baik bagi perusahaan maupun organisasi dibidang sosial dalam bentuk kontribusi di bidang ekonomi yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi organisasi sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Pada prinsipnya CSR merupakan komitmen perusahaan terhadap kepentingan para stakeholders dalam arti luas daripada sekedar kepentingan perusahaan balaka. Meskipun secara moral adalah baik bagi perusahaan mengejar keuntungan, bukan berarti perusahaan dibenarkan mencapai keuntungan tersebut dengan mengorbankan kepentingan-kepentingan pihak lain yang terkait. Oleh karena itu setiap perusahaan harus bertanggung jawab atas tindakan dan kegiatan dari usahanya yang mempunyai dampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap stakeholders-nya dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitas usahanya. Sehingga secara positif, hal ini bermakna bahwa setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sedemikian rupa, pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan para stakeholders-nya dengan memerhatikan kualitas lingkungan kearah yang lebih baik (Azhari, 2015:34).

Tahun 1998, konsep *Corporate Social Responsibility* semakin populer terutama setelah kehadiran buku *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business* (1998), karya Jhon Elkington. Dia mengemas *Corporate Social Responsibility* dalam tiga fokus atau 3P yang merupakan singkatan dari *Profit*, *Planet*, dan *People*. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*Profit*), melainkan memiliki kepedulian pada kelestarian lingkungan (*Planet*), dan kesejahteraan masyarakat (*People*) (Rahman, 2011:81-82).

Pada tahun 2002 *Global Compact Initiative* menegaskan kembali tentang Triple P sebagai tiga pilar CSR dengan menyatakan bahwa tujuan bisnis adalah untuk mencari laba (*Profit*), mensejahterakan orang (*People*), dan menjamin keberlanjutan Kehidupan (*Planet*). Ketiga aspek itu diwujudkan dalam kegiatan sebagaimana terlihat pada tabel berikut (Azhari, 2015:35):

Tabel 2.1  
Kegiatan *Corporate Social Responsibility*

No.	Aspek	Muatan
1	Sosial	Pendidikan, pelatihan, kesehatan, perumahan, penguatan kelembagaan (secara internal, termasuk kesejahteraan karyawan), kesejahteraan social, olahraga, pemuda, wanita, agama, kebudayaan, dan sebagainya.
2.	Ekonomi	Kewirausahaan, kelompok usaha bersama/unit mikro kecil dan usaha menengah (KUB/UMKM), agrobisnis, pembukaan lapangan kerja, infrastruktur ekonomi dan usaha produktif lain



No.	Aspek	Muatan
3.	Lingkungan	Penghijauan, reklamasi lahan, pengelolaan air, pelestarian alam, ekowisata penyehatan lingkungan, pengendalian populasi, serta penggunaan produksi dan energy secara efesien.

Pada prinsipnya tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan agar perusahaan dapat memberi kontribusi untuk kemajuan atau peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Pada poin inilah tampak nyata bahwa pelaku usaha melalui berbagai badan usaha yang berbadan hukum maupun yang bukan berbadan hukum “diminta” untuk bersama-sama dengan pemerintah mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat sebab perusahaan juga secara etis moral dinilai memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan masyarakat. Tugas nasional ini tidak lagi dipandang sebagai tanggung jawab Negara semata-mata untuk melaksanakannya (Khoirudin, 2016:120).

Tujuan CSR menurut Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER -07/MBU/05/2015 tentang program kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan, BAB 1 pasal (1) dan (5) Tahun 2015 adalah untuk pemberdayaan masyarakat, bukan memperdayai masyarakat. Pemberdayaan bertujuan mengkreasikan masyarakat mandiri, jika berbicara tentang CSR terdapat banyak definisi. Kata sosial sering diinterpretasikan sebagai kedermawanan. Padahal CSR terkait dengan Sustainability dan Acceptability, artinya diterima dan berkelanjutan untuk berusaha di suatu tempat dan perusahaan ingin

mempunyai keberlanjutan dalam jangka panjang. CSR merupakan elemen prinsip dalam tata laksana kemasyarakatan yang baik. Bukan hanya bertujuan memberi nilai tambah bagi para pemegang saham. Pada intinya, pelaku CSR tidak memisahkan aktifitas CSR dengan Good Corporate Governance, karena keduanya merupakan satu continuum (rangkaiian kesatuan), maka CSR tidak hanya mencangkup apa yang seharusnya dilakukan, tapi juga melihat apa yang sebaiknya dijalankan.

Manfaat lain yang muncul akibat melakukan program CSR secara rutin dan berkesinambungan ialah (Situmeang, 2014:84):

a. Menciptakan Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan (empowerment) berarti kemampuan, tenaga, dan kekuasaan, dengan demikian. Dengan demikian, secara harafiah pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan, tenaga kekuatan dan kekuasaan. Menurut Ife illona mengemukakan bahwa pemberdayaan berarti membantu komunitas dengan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas komunitas sehingga berpartisipasi untuk menentukan masadepan warga komunitas

b. Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat

Program CSR merupakan investasi jangka panjang yang berguna untuk meminimalisasi resiko social serta sarana untuk meningkatkan citra dimata public. Salah satu implementasi program CSR adalah dengan kegiatan pengembangan masyarakat. Menurut Fadil dan

Yulianto menjelaskan bahwa kegiatan yang menyangkut upaya baik langsung maupun tidak langsung yang ditujukan untuk pengembangan sumber daya manusia, perbaikan kualitas hidup, penyembuhan dan pencegahan masalah sosial yang dianggap sebagai pencipta kesejahteraan masyarakat

c. Menciptakan Kemandirian Masyarakat

Kemandirian masyarakat merupakan aspek terpenting dalam komunikasi pembangunan. Menurut Ndara kemandirian adalah kemampuan untuk menghadapi masalah dan bertanggung jawab atas dirinya tanpa merugikan orang lain. Salah satu tujuan dilakukannya CSR adalah untuk menciptakan kemandirian masyarakat yang sikap seorang suatu bangsa mengenai dirinya, masyarakat, serta semangat dalam menghadapi tantangan

Ada tiga model CSR yaitu konflik tradisional antara tanggung jawab sosial dan lingkungan dan keuntungan, model pemberian uang tunai, dan ketiga, model tujuan ganda (Mardikanto, 2014: 176).

a. Model Konflik Tradisional

Dalam model neoklasik tradisional, pertentangan antara tanggung jawab sosial dan lingkungan dan keuntungan tak mungkin terelakan. Keputusan ini membuat eksternalitas negatif dan membutuhkan kebijakan pemerintah atau intervensi koreksi-pasar lainnya untuk mengembalikan keseimbangan sosial yang optimal. Konsisten dengan pandangan Friedman (1970), perlindungan

lingkungan yang lebih ketat membatasi kemampuan perusahaan untuk menggunakannya sungai, lahan terbuka, dan udara limbah, secara “bebas bagi produksi mereka. Sebagai ekonomi menunjukkan, sumbangan waktu atau uang untuk korban bencana alam atau masyarakat miskin merupakan uang yang dicuri dari ekuitas pemilik (Mardikanto, 2014:176)

b. Model Pemberian Uang Tunai

Sementara pandangan konflik tradisional antara tujuan industri dan sosial jauh dari usang, banyak perusahaan yang mendefinisikan ulang hubungan antara keuangan, sosial, dan kinerja lingkungan. Para eksekutif dari perusahaan-perusahaan ini melihat integritas lingkungan dan masyarakat yang sehat sebagai alat untuk mencapai keuntungan yang lebih besar (Mardikanto, 2014:177).

c. Model Ketiga : Tujuan Ganda yang harus dikembangkan secara merata

Model tiga menjelaskan ideologi perusahaan yang telah membuat komitmen untuk tujuan lingkungan dan sosial tanpa harus memerlukan bukti bahwa korporasi mengarah keuntungan keuangan yang nyata. Pemilik atau manajer telah memutuskan bahwa prestasi sosial dan lingkungan secara independen layak untuk dicapai dan harus dikejar dengan antusiasme yang sama terhadap laba (Mardikanto, 2014:178).

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah :

Penelitian Sindhudiptha yang dilakukan pada tahun 2013. Judul penelitiannya adalah “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan”. Analisis data yang digunakan adalah analisis jalur atau path analysis. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan. Tidak mampunya kinerja keuangan memediasi hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan disebabkan karena proksi ROA belum mampu menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Penelitian Margaretha yang dilakukan pada tahun 2014. Judul penelitiannya adalah “CSR, Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Pertambangan Dan Manufaktur Di Indonesia”. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Dari keseluruhan dimensi CSR yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada satupun dimensi yang menghasilkan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang dinilai dari Tobin’s Q. Penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh negatif yang dihasilkan dari ketiga dimensi CSR terhadap ROA dan ROE, kecuali dimensi lingkungan yang ditemukan menghasilkan pengaruh negatif terhadap ROE.

Penelitian Nugraha yang dilakukan pada tahun 2015. Judul penelitiannya adalah “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* pada Kinerja Keuangan

Perusahaan Dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan”. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap ROE dan nilai perusahaan dan tidak berpengaruh terhadap ROA. Kinerja Keuangan (ROE) dapat memediasi hubungan antara Corporate social responsibility dengan nilai perusahaan. Kinerja Keuangan (ROA) tidak dapat memediasi hubungan antara Corporate social responsibility dengan nilai perusahaan.

Penelitian Tjipto dan Juniarti yang dilakukan pada tahun 2016. Judul penelitiannya adalah “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Property And Real Estate”. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, *market share* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Sari yang dilakukan pada tahun 2016. Judul penelitiannya adalah “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Komparatif pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2012-2015)”. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan multinasional di Indonesia serta berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan multinasional di Malaysia. Perbandingan pengungkapan CSR

yang dilakukan dengan uji Mann Whitney menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengungkapan CSR pada perusahaan multinasional di Indonesia dengan perusahaan multinasional di Malaysia. Pengungkapan CSR pada perusahaan multinasional di Indonesia lebih tinggi daripada pengungkapan CSR pada perusahaan multinasional di Malaysia.

Penelitian Arma'atush yang dilakukan pada tahun 2017. Judul penelitiannya adalah "Analisis Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public". Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel kinerja keuangan yang meliputi ROA, ROE, dan NPM tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan baik secara parsial maupun simultan. 2. Variabel Corporate Social Responsibility (CSR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan.

Penelitian Nuriwan yang dilakukan pada tahun 2018. Judul penelitiannya adalah "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)*". Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa CSR tidak mampu mempengaruhi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan, dan hipotesis ketiganya yaitu GCG tidak mampu mempengaruhi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Tabel 2.2  
 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil
Sindhudiptha (2013)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan	analisis jalur atau path analysis	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan. Tidak mempunyai kinerja keuangan memediasi hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan disebabkan karena proksi ROA belum mampu menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya
Margaretha (2014)	CSR, Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Pertambangan Dan Manufaktur Di Indonesia	Analisis Regresi Berganda	Dari keseluruhan dimensi CSR yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada satupun dimensi yang menghasilkan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang dinilai dari Tobin's Q. Penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh negatif yang dihasilkan dari ketiga dimensi CSR terhadap ROA dan ROE, kecuali dimensi lingkungan yang ditemukan menghasilkan pengaruh negatif terhadap ROE
Nugraha (2015)	Pengaruh Corporate Socialresponsibilitypada Kinerja Keuangan Perusahaan Dan	Analisis regresi	Corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap ROE dan nilai



Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil
	Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan		perusahaan dan tidak berpengaruh terhadap ROA. Kinerja Keuangan (ROE) dapat memediasi hubungan antara Corporate social responsibility dengan nilai perusahaan. Kinerja Keuangan (ROA) tidak dapat memediasi hubungan antara Corporate social responsibility dengan nilai perusahaan.
Tjipto dan Juniarti (2016)	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Property And Real Estate	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, market share dan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
Sari (2016)	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Komparatif pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2012-2015)	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan multinasional di Indonesia serta berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan multinasional di Malaysia.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil
			<p>Perbandingan pengungkapan CSR yang dilakukan dengan uji Mann Whitney menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengungkapan CSR pada perusahaan multinasional di Indonesia dengan perusahaan multinasional di Malaysia. Pengungkapan CSR pada perusahaan multinasional di Indonesia lebih tinggi daripada pengungkapan CSR pada perusahaan multinasional di Malaysia.</p>
Arma'atush (2017)	<p>Analisis Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public</p>	<p>Analisis regresi berganda</p>	<p>Variabel kinerja keuangan yang meliputi ROA, ROE, dan NPM tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan baik secara parsial maupun simultan. 2. Variabel Corporate Social Responsibility (CSR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan</p>
Nuriwan (2018)	<p>Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan <i>Good Corporate Governance</i></p>	<p>Analisis regresi</p>	<p>Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada hipotesis kedua</p>

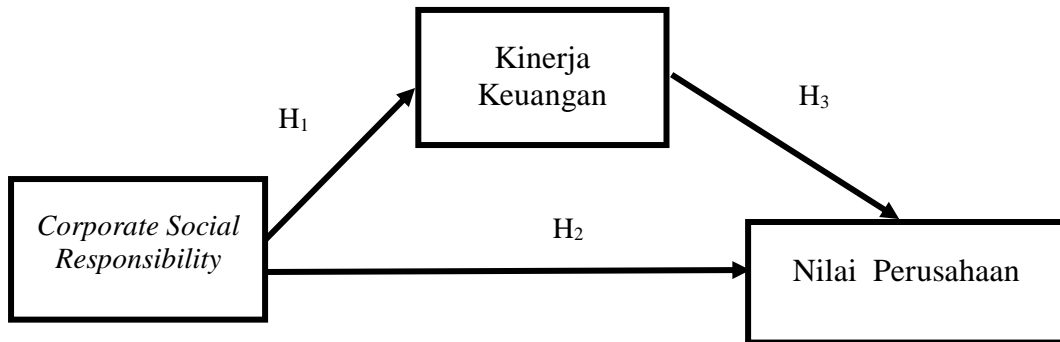
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil
	(GCG)		menunjukkan bahwa CSR tidak mampu mempengaruhi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan, dan hipotesis ketiganya yaitu GCG tidak mampu mempengaruhi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

### C. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan dapat diproksikan dengan harga saham, maka memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham.

Terjadinya pergerakan saham perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah kondisi perusahaan, kondisi ekonomi dan sosial, politik negara, serta budaya masyarakat (Widiatmojo, 2009:84). Dengan demikian, muncullah informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga para investor menjadikan informasi kinerja perusahaan dalam bidang sosial dan lingkungan sebagai salah satu bahan pertimbangannya untuk melakukan investasi pada

saham perusahaan yang bersangkutan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini akan digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir Penelitian

#### D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan.

Di Indonesia saat ini kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan sudah mulai berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peraturan Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007 yang diberlakukan pada 16 Agustus 2007. Undang-Undang ini mengatur tentang perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/ berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pada tahun 2012 Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 diterbitkan mengenai Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Dengan adanya peraturan yang mengatur CSR, maka CSR tidak lagi bersifat sukarela melainkan sudah menjadi suatu kewajiban

perusahaan untuk melaporkan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan dalam laporan tahunan. Laporan keuangan tahunan merupakan salah satu media yang biasa digunakan dalam mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan perusahaan. Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada stakeholder secara sosial dan lingkungan dalam hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan tidak hanya dihadapkan kepada bentuk tanggung jawab single bottom line saja, yaitu dimensi keuangan, tetapi juga kepada triple bottom line, yaitu dimensi keuangan, lingkungan, dan sosial.

Corporate Social Responsibility dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat di mata masyarakat. Jadi masyarakat akan berkeinginan untuk membeli produk perusahaan. Semakin laku produk perusahaan di pasaran maka laba (profit) yang dapat dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya profit akan dapat menarik investor, karena profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya (Kusumadilaga, 2010:19). Hal ini akan secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>. *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai keuangan

Sebagai panduan Perseroan dalam memformulasi program tanggung jawab sosial, Perseroan mengadopsi “konsep piramida carrol” yang terdiri atas 4 (empat) lapisan tanggung jawab dalam menjalani bisnis. Lapisan paling dasar atau fondasi, sudah pasti tanggung jawab perusahaan diawal menjaga kestabilan usahanya melalui peningkatan arus kas masuk. Lapisan kedua, perusahaan harus menjalani sebuah usaha dengan patuh pada peraturan atau regulasi pemerintah yang berlaku. Lapisan ketiga, perusahaan bertanggung jawab dalam menjaga etika saat menjalani usaha, etika dalam studi ini mengacu pada nilai-nilai moral, keadilan, dan hak manusia (human rights). Lapisan paling atas adalah tanggung jawab perusahaan dalam berpartisipasi meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti sumbangan, dukungan akan kebudayaan, pendidikan, kesehatan, dan seterusnya.

Dalam pengambilan keputusan ekonomi, para investor tidak hanya mengandalkan kinerja keuangan perusahaan namun juga dibutuhkan adanya informasi sosial. Eipstein dan Freedman (1994) dalam Anggraini (2006:12) menjelaskan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai

aspek sosial, lingkungan dan keuangan secara sekaligus yang dikenal dengan nama laporan keberlanjutan (sustainability reporting). Hal ini diperkuat juga oleh hasil penelitian Belkaoui (1986) dan Patten (1990) dalam Nurdin dan Cahyandito (2006:5) yang menjelaskan bahwa dalam proses pengambilan keputusan investasi, investor memasukkan variabel yang berkaitan dengan masalah sosial dan kelestarian lingkungan. Investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki etika bisnis yang baik, praktek karyawan yang baik, peduli terhadap dampak lingkungan dan memiliki tanggung jawab sosial perusahaan dengan stakeholder. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>. *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai keuangan

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh keuntungan. Setelah menghasilkan keuntungan, perusahaan menginginkan eksistensi. Keberlanjutan perusahaan besar pengaruhnya dari investor. Hadirnya investor dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam laporan tahunan ini akan terlihat keadaan baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan, apakah perusahaan memiliki kinerja yang efektif dan efisien dalam mengelola dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah dengan cara menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan

perusahaan serta potensi perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan pandangan para investor akan prestasi perusahaan mengelola sumber dayanya. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan maka harga saham tersebut akan meningkat kemudian nilai perusahaan akan naik. Naik turunnya harga saham suatu perusahaan menentukan nilai perusahaan di mata para investor. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai keuangan melalui kinerja keuangan sebagai pemediasi

Perusahaan yang memiliki nilai yang tinggi tidak lepas dari kinerja keuangan perusahaan yang baik pula. Begitu pula pada perusahaan yang menerapkan CSR dimana CSR yang sudah menjadi suatu kewajiban dalam Undang-Undang akan mendorong peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Jadi dapat dikatakan dengan adanya penerapan CSR dalam suatu perusahaan akan menimbulkan terjadinya peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan kinerja keuangan akan memperoleh respon positif dari pasar sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:



H<sub>4</sub>. *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui kinerja keuangan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pemilihan Metode**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2016:14). Penelitian kuantitatif umumnya untuk hipotesis atau mendukung hipotesis. Dan digunakan ketika peneliti ingin mengetahui apa saja hal yang memengaruhi terjadinya suatu fenomena dengan kata lain peneliti ingin mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih yang menjadi objek penelitian.

#### **B. Populasi Dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun/sekelompok obyek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari obyek penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuh-

tumbuhan, udara gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Siregar, 2014: 56). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 yang berjumlah 14 perusahaan. Perusahaan pertambangan dipilih karena perusahaan pertambangan batubara dianggap sering melakukan kerusakan terhadap lingkungan sehingga perlu diteliti mengenai penerapan *corporate social responsibility*.

Tabel 3.1  
Populasi Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ARII	Atlas Resources Tbk.
3	BSSR	Baramurti Suksessarana Tbk.
4	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
5	BYAN	Bayan Resources Tbk.
6	DOID	Delta Duna Makmur Tbk.
7	HRUM	Harum Energy Tbk.
8	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
9	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
10	MYOH	Samindo Resources Tbk.
11	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
12	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
13	PTRO	Petrosea Tbk.
14	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perusahaan pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kata lain populasi yang dijadikan sampel adalah populasi yang mempunyai kriteria tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti. Beberapa kriteria pemilihan sampel digunakan untuk menghindari bias yang disampaikan oleh informasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Termasuk golongan saham perusahaan pertambangan batubara.
- b. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai tahun 2019.
- c. Perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan di BEI sampai tahun 2019
- d. Laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan dalam bentuk laporan keuangan auditan secara lengkap, selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (tiga) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel dengan *purposive sampling* di atas maka terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria. Berikut ini adalah daftar nama perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.2  
Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ARII	Atlas Resources Tbk.
3	BSSR	Baramurti Suksessarana Tbk.
4	BYAN	Bayan Resources Tbk.
5	DOID	Delta Duna Makmur Tbk.
6	HRUM	Harum Energy Tbk.
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
8	MYOH	Samindo Resources Tbk.
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
10	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
11	PTRO	Petrosea Tbk.
12	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### C. Definisi Konseptual Dan Operasional

#### 1. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual Variabel adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas. Definisi konseptual variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a. *Corporate social responsibility* adalah suatu konsep atau program yang dimiliki oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada.
- b. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan juga dapat diartikan sebagai

prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan

c. Nilai perusahaan

Nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi perusahaan meningkat (Hanafi, 2015:7)

## 2. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya. Operasional variabel dalam penelitian ini yaitu :

a. *Corporate Social Responsibility*

Luas pengungkapan CSR yang dilihat dari *annual report* perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis isi (*content analysis*) dimana peneliti akan mengamati ada tidaknya item informasi yang diungkapkan dalam *annual report*. Jika item diungkapkan dalam *annual report* maka diberi skor "1", namun jika item tidak diungkapkan maka diberi skor "0".

Sustainability report merupakan bentuk laporan keberlanjutan yang dikembangkan oleh Global Reporting Initiative. Global

Reporting Initiative (GRI). GRI indeks ini diterbitkan oleh Global Reporting Initiative, sebuah organisasi non-profit yang berdiri pada tahun 1997. Perhitungan Index Luas Pengungkapan CSR dirumuskan sebagai berikut (Nurlela dan Islahudin, 2008:17) :

$$\text{GRI Indeks} = \frac{\sum x_{ij}}{83}$$

Keterangan :

GRI Indeks : Global Reporting Initiative *index* perusahaan j

$\sum x_{ij}$  : jumlah *item* yang diungkapkan oleh perusahaan j

b. Kinerja Keuangan

Rumus yang digunakan dalam menghitung kinerja keuangan

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Nilai Perusahaan

Rumus yang digunakan dalam menghitung nilai perusahaan :

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}} \times 100\%$$

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi menurut Arikunto (2010: 274) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan atau dokumen perusahaan (data sekunder) serta studi pustaka dari berbagai literatur dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan

masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini masalah yang akan diteliti adalah *corporate social responsibility*, kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Data sekunder berisi tentang data-data *annual report* yang mencakup data *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan dan nilai perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **E. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi klasik yaitu, asumsi normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian normalitas, multikolinierritas, autokorelasi dan heterokedastisitas sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Berikut penjelasan uji asumsi klasik yang akan dilakukan penelitian ini (Ghozali, 2011:140).

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara



data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis-garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011: 140).

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan direges terhadap variabel independen

lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1 / \text{Tolerance}$ ). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $\text{Tolerance} \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi (Ghozali, 2011: 105).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi munculkan karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu/ kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan “ pada individu/ kelompok yang sama pada

periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011: 110).

Untuk pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin Watson hanya digunakan autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_A$ : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

<b>Hipotesis nol</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Jika</b>
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tdk ada autokorelasi positif	No desicison	$d_l \leq d \leq d_u$
Tdk ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tdk ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tdk ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tdk ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali, (2011: 111)

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedasitas dan jika

berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Heteroskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residulnya SRESID. Deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-studentized. Dasar analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011: 39).

## **2. Analisis Regresi Linier Sederhana**

Dalam suatu penelitian, saat tahap menganalisis data, bila topik permasalahan (kasus) terdiri dari satu variabel tak bebas (dependent) dan

dua variabel bebas (independen) maka digunakan uji statistik dengan regresi linier berganda. Rumus regresi linier dengan dua variabel bebas adalah sebagai berikut (Siregar, 2014: 406) :

$$\hat{Y}_1 = a + \beta X$$

$$\hat{Y}_2 = a + \beta X$$

$$\hat{Y}_2 = a + \beta \hat{Y}_1$$

Keterangan :

$\hat{Y}_1$  = Kinerja Keuangan

$\hat{Y}_2$  = Nilai perusahaan

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi linier

X = *corporate social responsibility*

### 3. Uji Signifikansi Secara Parsial

Tujuan dilakukan uji signifikansi secara parsial variabel bebas terhadap variabel tak bebas adalah untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Langkah-langkahnya yaitu (Siregar, 2014: 408)

#### a. Membuat Hipotesis dalam uraian kalimat

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

$H_2$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

$H_3$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

b. Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0,$

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0,$

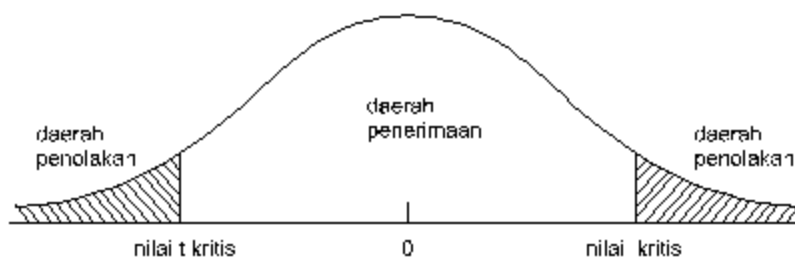
c. Menentukan taraf signifikansi  $\alpha$

Untuk menguji signifikan dari koefisien korelasi yang diperoleh, akan digunakan uji F pihak kanan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 95 % (atau  $\alpha = 5 \%$ ).

d. Kaidah pengujian

Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka terima  $H_0$

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka tolak  $H_0$



e. Menghitung  $t_{hitung}$

$$t_{hitung} = \frac{b}{S_b}$$

$$S_b = \frac{sy.x}{\sqrt{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

$Sy.x$  = Standar Error Estimasi

Kesalahan standar estimasi (*standar error of estimate*) diberi simbol

$Sy.x$  yang dapat ditentukan dengan menggunakan formulasi sebagai

berikut :

$$Sy.x = \frac{\sqrt{\sum Y^2 - a(\sum Y) - b(\sum XY)}}{n - 2}$$

Keterangan :

$b$  = Nilai Parameter

$S_b$  = Standar Error dari  $b$

$Sy.x$  = Standar Error Estimasi

f. Menentukan  $t_{tabel}$

Nilai  $t_{tabel}$  dapat dicari dengan tabel  $t$ .

$$t_{tabel} = t_{(\alpha/2)(n-2)}$$

g. Membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$

Tujuan membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  adalah untuk mengetahui apakah  $H_0$  ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

h. Mengambil keputusan

Menerima atau menolak  $H_0$

#### 4. Analisis Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi digunakan untuk menyatakan besar atau kecilnya kontribusi (sumbangan langsung) antara *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan dan kontribusi (sumbangan langsung) antara *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD : Besarnya koefisien determinasi

r : Koefisien Korelasi

#### 5. Sobel Test

Untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan digunakan metode analisis sobel test. Menurut Baron dan Kenny (1986) suatu variabel disebut variabel mediasi jika variabel tersebut ikut memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (Sobel test). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur X→M (a) dengan jalur M→Y (b) atau ab. Jadi koefisien  $ab = (c - c')$ , dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c' adalah



koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standard error koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb, besarnya standard error pengaruh tidak langsung (indirect effect) Sab dihitung dengan rumus dibawah ini ;

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 s_a^2 + a^2 s_b^2 + s_a^2 s_b^2}$$

dimana :

Sa = standar error koefisien a

Sb = standar error koefisien b

b = koefisien variabel mediasi

a = koefisien variabel bebas

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut

:  $t = \frac{ab}{s_{ab}}$ , nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel, jika thitung > dari

ttabel maka dapat disimpulkan ada pengaruh mediasi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 yang mempunyai data yang lengkap yang diperlukan dalam penelitian ini. Data sampel dan tabulasi data yang digunakan dalam penelitian ini beserta deskripsi dari masing-masing variabel akan disajikan berikut ini:

Tabel 4.1  
Statistik Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	60	,23	,70	,4378	,12034
Kinerja	60	-36,17	39,41	6,2210	12,57612
Nilai	60	,12	11,05	1,9782	2,18674
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

##### a. *Corporate social responsibility*

*Corporate social responsibility* adalah suatu konsep atau program yang dimiliki oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. CSR adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap

sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Dalam penelitian ini pengungkapan CSR diukur dengan pengungkapan berdasarkan pada indeks pelaporan *Global reporting initiative* (GRI) yang terdiri dari 83 pengungkapan yang dikelompokkan dalam kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja social. Berikut ini adalah data mengenai CSR perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.2  
Data CSR Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia 2015-2019

NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADRO	0,337	0,337	0,439	0,478	0,507
2	ARII	0,253	0,253	0,329	0,359	0,380
3	BSSR	0,410	0,410	0,533	0,580	0,615
4	BYAN	0,229	0,229	0,298	0,324	0,344
5	DOID	0,289	0,289	0,376	0,410	0,434
6	HRUM	0,289	0,289	0,376	0,410	0,434
7	ITMG	0,482	0,482	0,627	0,683	0,724
8	MYOH	0,386	0,386	0,501	0,546	0,579
9	PKPK	0,289	0,289	0,376	0,410	0,434
10	PTBA	0,446	0,446	0,580	0,632	0,670
11	PTRO	0,325	0,325	0,423	0,461	0,489
12	TOBA	0,434	0,434	0,564	0,615	0,651

Dari tabel 4.1 dan tabel 4.2. di atas dapat diketahui pengungkapan CSR diukur dengan pengungkapan berdasarkan pada indeks pelaporan *Global reporting initiative* (GRI) yang terdiri dari 83 pengungkapan. Pengungkapan CSR tertinggi adalah sebesar 0,70. Sedangkan pengungkapan CSR terendah sebesar 0,23 dan rata-rata pengungkapan

CSR perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar Bursa Efek Indonesia sebesar 0,4378 dengan standar deviasi sebesar 0,12034.

b. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan juga dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Pada penelitian ini kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset*. *Return on asset* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Tabel 4.3  
Data Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia 2015-2019

NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADRO	2,860	2,530	5,220	7,870	4,920
2	ARII	-7,260	-7,380	-7,720	-5,110	-1,880
3	BSSR	1,520	15,170	14,900	39,410	23,880
4	BYAN	-16,270	-8,720	2,180	38,030	37,120
5	DOID	1,710	-1,000	4,200	4,940	3,990
6	HRUM	0,590	-4,990	4,350	12,130	6,360
7	ITMG	20,050	5,360	10,800	18,600	13,380
8	MYOH	13,210	15,340	14,440	9,040	15,100
9	PKPK	-9,380	-36,170	-8,670	-7,600	0,020
10	PTBA	13,630	12,060	10,900	20,680	17,780
11	PTRO	0,480	-2,980	-1,990	1,900	3,480
12	TOBA	11,910	9,110	5,580	11,880	11,770

Dari tabel 4.1 dan tabel 4.3 di atas dapat diketahui kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset*. *Return on asset* tertinggi adalah sebesar 39,41. Sedangkan *Return on asset* terendah sebesar -36,17 dan rata-rata *return on asset* perusahaan pertambangan

batubara yang terdaftar Bursa Efek Indonesia sebesar 6,2210 dengan standar deviasi sebesar 12,57612.

c. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yaitu Rasio nilai pasar yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar, pasar ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *price book value*. *Price book value* adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis *book value*, investor hanya mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai dari *book value*-nya

Tabel 4.4  
Data Nilai Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia 2015-2019

NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADRO	0,810	0,360	1,180	1,070	0,600
2	ARII	0,940	1,060	1,720	4,200	5,440
3	BSSR	3,740	2,010	2,450	2,710	2,900
4	BYAN	4,290	11,050	10,770	6,420	5,870
5	DOID	0,900	0,370	2,850	2,770	1,330
6	HRUM	0,970	0,390	1,260	1,070	0,670
7	ITMG	1,470	0,560	1,670	1,800	1,530
8	MYOH	1,000	0,900	1,030	1,160	1,510
9	PKPK	0,330	0,360	0,380	0,620	1,060
10	PTBA	3,530	1,120	3,000	2,050	3,320
11	PTRO	0,390	0,120	0,320	0,690	0,650
12	TOBA	1,050	0,630	1,280	1,910	1,080

Dari tabel 4.1 dan tabel 4.4 di atas dapat diketahui nilai perusahaan yang diukur dengan *price book value*. *Price book value* tertinggi adalah sebesar 11,05. Sedangkan *price book value* terendah sebesar 0,12 dan rata-rata *price book value* perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar Bursa Efek Indonesia sebesar 1,9782 dengan standar deviasi sebesar 2,18674.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi klasik yaitu, asumsi normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Berikut hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan penelitian ini.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji statistik, yaitu dengan analisis uji statistik non parametrik *one sample kolmogorov smirnov*.

Ketentuan pengambilan keputusan pada uji *one sample kolmogorov smirnov* adalah bahwa jika probabilitas signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Sebaliknya jika signifikansi di atas 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut normal.

Tabel 4.5  
Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,35674236
Most Extreme Differences	Absolute	,141
	Positive	,141
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		1,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,185

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi *kolmogorov smirnov* dengan unstandardized residual diperoleh nilai sebesar 0,185. Perbandingan antara *probability* dengan standar signifikansi yang sudah ditentukan diketahui bahwa nilai *probability* lebih besar dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  (Ghozali, 2011: 105).

Tabel 4.6  
Hasil Uji Multikolonieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kinerja	,773	1,294
	CSR	,773	1,294

a. Dependent Variable: Nilai\_perusahaan

Dari hasil perhitungan uji asumsi klasik pada bagian *collinearity statistic* terlihat untuk kedua variabel independen, angka VIF untuk variabel kinerja keuangan sebesar 1,294 sedangkan untuk variabel CSR sebesar 1,294 yang lebih kecil dari 10 sehingga tidak melebihi batas nilai VIF yang diperkenankan yaitu maksimal sebesar 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi



yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011: 110). Untuk pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin Watson hanya digunakan autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) independen.

Tabel 4.7. Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1,680 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), CSR, Kinerja

b. Dependent Variable: Nilai\_perusahaan

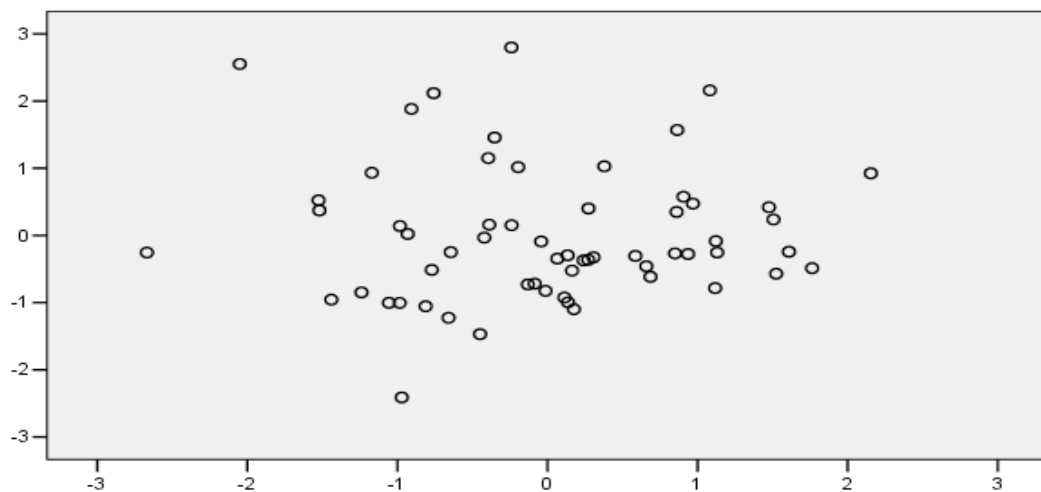
Uji autokorelasi menggunakan pengujian Durbin-Watson. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS, menunjukkan hasil sebesar 1,680. Dengan  $n = 60$  diketahui  $du = 1,6518$ , sedangkan  $4 - du = (4 - 1,6518) = 2,3482$ . Kriteria bebas dari autokorelasi adalah  $du < Dw < 4-du$  sehingga hasil penelitian ini adalah  $1,6518 < 1,680 < 2,3482$  yang berarti model regresi tidak ada masalah autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi Heteroskedastisitas

karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-studentized. Dasar analisis jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011: 39)



Gambar 4.1  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas diketahui bahwa tidak ada pola tertentu yang teratur pada grafik scatterplot serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil grafik tersebut diperkuat dengan Uji Glesjer. Adapun hasil perhitungan Uji Glesjer dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8. Hasil Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,325	,116		2,803	,007
	Kinerja	-,005	,003	-,280	-1,941	,057
	CSR	-,048	,272	-,025	-,175	,862

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Berdasarkan hasil uji Glejser diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kinerja keuangan sebesar 0,507 dan signifikansi variabel *corporate social responsibility* sebesar 0,862. Nilai signifikansi kedua variabel bebas tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada kedua variabel tersebut.

### 3. Analisis Regresi Sederhana

Dalam suatu penelitian, saat tahap menganalisis data, bila topik permasalahan (kasus) terdiri dari satu variabel tak bebas (dependent) dan dua variabel bebas (independen) maka digunakan uji statistik dengan regresi linier sederhana.

1. Analisis regresi *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan

Tabel 4.9.  
Hasil Analisis regresi *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15,596	5,474		-2,849	,006
	CSR	49,827	12,062	,477	4,131	,000

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan hasil perhitungan, estimasi model regresi linier sederhana antara *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan diperoleh persamaan sebagai berikut :

$\hat{Y} = -15,596 + 49,827 X$ . Dari model regresi dapat diartikan bahwa :

- 1) Nilai a (konstanta) sebesar -15,596 dapat diartikan bahwa jika tidak ada *corporate social responsibility* maka kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar -15,596 %.
- 2) Nilai koefisien regresi *corporate social responsibility* sebesar 49,827 menunjukkan apabila nilai *corporate social responsibility* naik sebesar 49,827 %, maka kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan naik sebesar 49,827%.

2. Analisis regresi *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan

Tabel 4.10.

Hasil Analisis regresi *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,445	,182		-2,441	,018
	CSR	1,270	,401	,384	3,165	,002

a. Dependent Variable: Nilai\_perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan, estimasi model regresi linier sederhana antara *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan diperoleh persamaan sebagai berikut :

$\hat{Y} = -0,445 + 1,270 X$ . Dari model regresi dapat diartikan bahwa :

- 1) Nilai a (konstanta) sebesar -0,445 dapat diartikan bahwa jika tidak ada *corporate social responsibility* maka nilai perusahaan pertambahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar -0,445 %.
- 2) Nilai koefisien regresi *corporate social responsibility* sebesar 1,270 menunjukkan apabila nilai *corporate social responsibility* naik sebesar 1,270 %, maka nilai perusahaan pertambahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan naik sebesar 1,270 %.

### 3. Analisis regresi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Tabel 4.11.  
Hasil Analisis regresi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,036	,054		,680	,499
	Kinerja	,012	,004	,381	3,142	,003

a. Dependent Variable: Nilai\_perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan, estimasi model regresi linier sederhana antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan diperoleh persamaan sebagai berikut :

$\hat{Y} = 0,036 + 0,012 X$ . Dari model regresi dapat diartikan bahwa :

- 1) Nilai a (konstanta) sebesar 0,036 dapat diartikan bahwa jika tidak ada kinerja keuangan maka nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,036 %.
- 2) Nilai koefisien regresi kinerja keuangan sebesar 0,012 menunjukkan apabila nilai kinerja keuangan naik sebesar 0,012 %, maka nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan naik sebesar 0,012 %.

#### 4. Uji Signifikansi Secara Parsial

1. Dari hasil perhitungan uji signifikansi secara parsial pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan (tabel 4.5) didapat probabilitas nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat diartikan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap

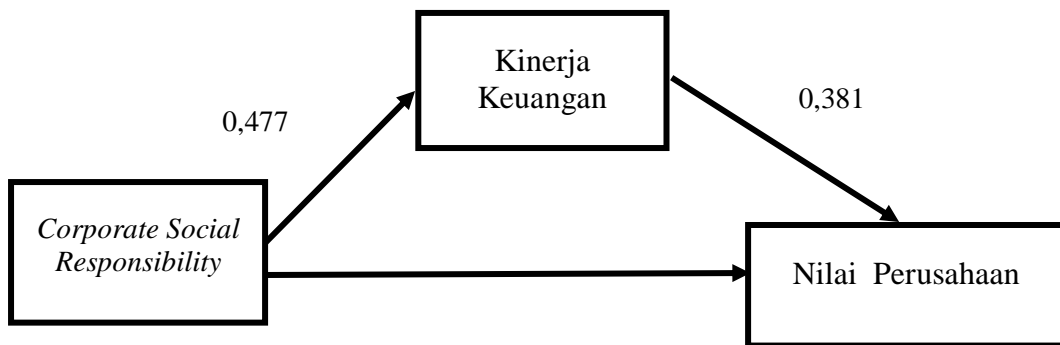
kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Dari hasil perhitungan uji signifikansi secara parsial pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai keuangan (tabel 4.6) didapat probabilitas nilai sig sebesar  $0,002 < 0,05$  maka dapat diartikan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Dari hasil perhitungan uji signifikansi secara parsial pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai keuangan (tabel 4.7) didapat probabilitas nilai sig sebesar  $0,003 < 0,05$  maka dapat diartikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 5. Sobel Test

Untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan digunakan metode analisis sobel test. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur  $X \rightarrow M$  (a) dengan jalur  $M \rightarrow Y$  (b) atau  $ab$ . Jadi koefisien  $ab = (c - c')$ , dimana  $c$  adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan  $c'$  adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standard error koefisien a dan b ditulis

dengan  $S_a$  dan  $S_b$ , besarnya standard error pengaruh tidak langsung (indirect effect).



Berdasarkan tabel 4.6 dan tabel 4.8 dapat diketahui Nilai :

$$S.E. \text{ CSR} \rightarrow \text{KK} = 12,062$$

$$\text{Beta CSR} \rightarrow \text{KK} = 0,477$$

$$S.E. \text{ KK} \rightarrow \text{NP} = 0,004$$

$$\text{Beta KK} \rightarrow \text{NP} = 0,381$$

$$\text{UnBeta CSR} \rightarrow \text{KK} = 49,827$$

Dengan menggunakan perhitungan *Sobel Test* dapat diketahui sebagai berikut :

$$S_{ab} = \sqrt{(0,381^2 \times 12,062^2) + (0,477^2 \times 0,004^2) + (49,827^2 \times 0,004^2)}$$

$$S_{ab} = \sqrt{(21,120) + (0,000004) + (0,040)}$$

$$S_{ab} = \sqrt{21,159}$$

$$S_{ab} = 4,600$$

$$t = \frac{ab}{S_{ab}} = \frac{0,477 \times 0,004}{4,600} = \frac{0,182}{4,600} = 0,040$$



Berdasarkan hasil uji sobel untuk peran kinerja keuangan dalam memediasi pengaruh *corporate social responsibility* dengan nilai perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 0,040 dan nilai t tabel 2,00. Nilai t hitung tersebut lebih kecil dari t tabel ( $0,040 < 2,00$ ) jadi t hitung berada di daerah penerimaan  $H_0$ , yang artinya kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 6. Analisis Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi digunakan untuk menyatakan besar atau kecilnya kontribusi (sumbangan langsung) antara *corporate social responsibility* dan kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.12  
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,445 <sup>a</sup>	,198	,170	,36295

a. Predictors: (Constant), CSR, Kinerja

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,198. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,198 tersebut mengandung arti bahwa *corporate social responsibility* dan kinerja perusahaan secara simultan memberikan pengaruh atau kontribusi kepada nilai perusahaan sebesar 19,8 % dan sisanya 80,2 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan.

Dari hasil perhitungan uji signifikansi secara parsial pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan didapat probabilitas nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat diartikan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Di Indonesia saat ini kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan sudah mulai berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peraturan Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007 yang diberlakukan pada 16 Agustus 2007. Undang-Undang ini mengatur tentang perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/ berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pada tahun 2012 Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 diterbitkan mengenai Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Dengan adanya peraturan yang mengatur CSR, maka CSR tidak lagi bersifat sukarela melainkan sudah menjadi suatu kewajiban perusahaan untuk melaporkan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan dalam laporan tahunan. Laporan keuangan tahunan merupakan salah satu media yang biasa digunakan dalam mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan perusahaan. Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada stakeholder secara sosial

dan lingkungan dalam hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan tidak hanya dihadapkan kepada bentuk tanggung jawab single bottom line saja, yaitu dimensi keuangan, tetapi juga kepada triple bottom line, yaitu dimensi keuangan, lingkungan, dan sosial.

Corporate Social Responsibility dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat di mata masyarakat. Jadi masyarakat akan berkeinginan untuk membeli produk perusahaan. Semakin laku produk perusahaan di pasaran maka laba (profit) yang dapat dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya profit akan dapat menarik investor, karena profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya (Kusumadilaga, 2010:19).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2015) dan Sari (2016) yang membuktikan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan tetapi tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sindhudiptha (2013) yang membuktikan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## 2. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai keuangan

Dari hasil perhitungan uji signifikansi secara parsial pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai keuangan didapat probabilitas nilai sig sebesar  $0,002 < 0,05$  maka dapat diartikan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sebagai panduan Perseroan dalam memformulasi program tanggung jawab sosial, Perseroan mengadopsi “konsep piramida carrol” yang terdiri atas 4 (empat) lapisan tanggung jawab dalam menjalani bisnis. Lapisan paling dasar atau fondasi, sudah pasti tanggung jawab perusahaan diawal menjaga kestabilan usahanya melalui peningkatan arus kas masuk. Lapisan kedua, perusahaan harus menjalani sebuah usaha dengan patuh pada peraturan atau regulasi pemerintah yang berlaku. Lapisan ketiga, perusahaan bertanggung jawab dalam menjaga etika saat menjalani usaha, etika dalam studi ini mengacu pada nilai-nilai moral, keadilan, dan hak manusia (human rights). Lapisan paling atas adalah tanggung jawab perusahaan dalam berpartisipasi meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti sumbangan, dukungan akan kebudayaan, pendidikan, kesehatan, dan seterusnya.

Dalam pengambilan keputusan ekonomi, para investor tidak hanya mengandalkan kinerja keuangan perusahaan namun juga dibutuhkan adanya informasi sosial. Eipstein dan Freedman (1994) dalam Angraini (2006:12) menjelaskan bahwa investor individual tertarik terhadap

informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan dan keuangan secara sekaligus yang dikenal dengan nama laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*). Hal ini diperkuat juga oleh hasil penelitian Belkaoui (1986) dan Patten (1990) dalam Nurdin dan Cahyandito (2006:5) yang menjelaskan bahwa dalam proses pengambilan keputusan investasi, investor memasukkan variabel yang berkaitan dengan masalah sosial dan kelestarian lingkungan. Investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki etika bisnis yang baik, praktek karyawan yang baik, peduli terhadap dampak lingkungan dan memiliki tanggung jawab sosial perusahaan dengan stakeholder.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2015) dan Tjipto, Juniarti (2016) dan Sari (2016) yang membuktikan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan tetapi tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Margaretha (2014) yang membuktikan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 3. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai keuangan

Dari hasil perhitungan uji signifikansi secara parsial pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai keuangan didapat probabilitas nilai sig sebesar  $0,003 < 0,05$  maka dapat diartikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh keuntungan. Setelah menghasilkan keuntungan, perusahaan menginginkan eksistensi. Keberlanjutan perusahaan besar pengaruhnya dari investor. Hadirnya investor dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam laporan tahunan ini akan terlihat keadaan baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan, apakah perusahaan memiliki kinerja yang efektif dan efisien dalam mengelola dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah dengan cara menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan serta potensi perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan pandangan para investor akan prestasi perusahaan mengelola sumber dayanya. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan maka harga saham tersebut akan meningkat kemudian nilai perusahaan akan naik. Naik turunnya harga saham suatu perusahaan menentukan nilai perusahaan di mata para investor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuriwan (2018) yang membuktikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan tetapi tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arma'atush (2017) yang membuktikan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

4. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai keuangan melalui kinerja keuangan sebagai pemediasi

Berdasarkan hasil uji sobel untuk peran kinerja keuangan dalam memediasi pengaruh *corporate social responsibility* dengan nilai perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 0,040 dan nilai t tabel 2,00. Nilai t hitung tersebut lebih kecil dari t tabel ( $0,040 < 2,00$ ) jadi t hitung berada di daerah penerimaan  $H_0$ , yang artinya kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan yang memiliki nilai yang tinggi tidak lepas dari kinerja keuangan perusahaan yang baik pula. Begitu pula pada perusahaan yang menerapkan CSR dimana CSR yang sudah menjadi suatu kewajiban dalam Undang-Undang akan mendorong peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Jadi dapat dikatakan dengan adanya penerapan CSR dalam suatu perusahaan akan menimbulkan terjadinya peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan kinerja keuangan akan memperoleh respon positif dari pasar sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuriwan (2018), Nugraha (2015) dan Sindhudiptha (2013), yang membuktikan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Dari hasil perhitungan uji signifikansi secara parsial pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Dari hasil perhitungan uji signifikansi secara parsial pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai keuangan dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Dari hasil perhitungan uji signifikansi secara parsial pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai keuangan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan hasil uji sobel untuk peran kinerja keuangan dalam memediasi *corporate social responsibility* dengan nilai perusahaan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh



*corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi investor dan calon investor perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia sebaiknya lebih seksama dalam memperhatikan aspek pengungkapan CSR perusahaan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi.
2. Perusahaan emiten sebaiknya lebih meningkatkan kepedulian baik terhadap lingkungan dan mengungkapkan program *corporate sosial responsibility* yang telah dilaksanakan sehingga para investor mengetahui bahwa perusahaan ikut andil dan peduli terhadap lingkungan karena banyaknya kerusakan alam disebabkan oleh operasi pertambangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaeshi, Kenneth dan Adi, Bongo. 2006. "Reconstructing The Corporate Social Responsibility Construct in Ultish". <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.513.6093&rep=rep1&type=pdf> (22 Februari 2020)
- Anggraini, Ratih. 2014. "Analisis Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate & Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012". *Online*. [www.eprints.dinus.ac.id/17579](http://www.eprints.dinus.ac.id/17579). (22 Februari 2020)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian. Edisi Revisi IV*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arma'atush, Irhamna. 2017. "Analisis Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public". *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*. [www.fe.unisma.ac.id](http://www.fe.unisma.ac.id) (22 Februari 2020)
- Azhari, Siti Kusumawati. 2007. "Norma Hukum dan Bisnis Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". *Jurnal Sositologi*. Edisi 12 Tahun 6. <http://journals.itb.ac.id/index.php/sostek/article/view/985> (1 Maret 2020)
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta
- Farah Margaretha. 2014. "CSR, Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Pertambangan Dan Manufaktur Di Indonesia". *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*. Vol. 14 No. 1. <https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/mraai/article/view/1754> (1 Maret 2020)
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP
- Hanafi, Mamduh M. Dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPPSTIM YKPN
- Hanafi, Mamduh. 2015. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE

- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard. Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis (Edisi 1)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Khoirudin, Moh. Dan Eva Rosa Dewi Sutino. 2016. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan yang Masuk Dalam JII (Jakarta Islamic Index)”. *Management Analysis Journal* Vol 5 NO 3 (2016). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/view/8274> (5 Maret 2020)
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating”. *Online*. [http://eprints.undip.ac.id/22572/1/SKRIPSI\\_Rimba\\_Kusumadilaga.PDF](http://eprints.undip.ac.id/22572/1/SKRIPSI_Rimba_Kusumadilaga.PDF) (5 Maret 2020)
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility): Tanggung-jawab Sosial Korporasi*. Bandung: Alfabeta
- Margaretha, Farah. 2011. *Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nurdin dan Cahyandito. 2006. “Pengungkapan Tema-tema Sosial dan Lingkungan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor”. *Online*. [http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2009/06/jurnal\\_klh\\_penungkap%20an%20sosiallingk\\_dlm\\_lap\\_tahunan\\_faniemilia.pdf](http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2009/06/jurnal_klh_penungkap%20an%20sosiallingk_dlm_lap_tahunan_faniemilia.pdf) . (5 Maret 2020)
- Nuriwan. 2018. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG)” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6 (1), 2018, 11-24. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/10225/7158> (3 Maret 2020)
- Nurlela, Rika dan Islahudin. 2008. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating” (*Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*). *Online*. [www.stiepena.ac.id](http://www.stiepena.ac.id) (3 Maret 2020)
- Nugraha, Dina Prasetya. 2016. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan”. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 3, Nomor 4, Tahun 2016. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/10267/9971> (3 Maret 2020)

- Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER -07/MBU/05/2015 tentang program kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan
- Rahman, Arif. 2011. *Investasi Cerdas*. Jakarta : GagasMedia
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Rudianto, Bambang dan Meila Famiola. 2017. *Corporate Social Responsibility*. Bandung: Rekayasa Sains
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sindhudiptha, I Nyoman Swastika Yoga. 2013. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan" *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.2(2013):388-405. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/6235/4817> (3 Maret 2020)
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Situmeang, Ilona Vicenovie Oisina. 2014. *Corporate Social Responsibility: Dipandang Dari Prespektif Komunikasi Organisasi*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainabiity*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, Made I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta
- Sunariyah. 2009. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA

- Syafaatul, Kurnia L. 2014. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Online*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1443/1331> (5 Maret 2020)
- Tjipto, Elsa Paulina dan Juniarti. 2016. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Property And Real Estate". *Business Accounting Review*, Vol. 4, No. 1, Januari 2016 (24-36). <https://www.neliti.com/id/publications/185130/pengaruh-corporate-social-responsibility-terhadap-nilai-perusahaan-pada-sektor-p> (5 Maret 2020)
- Untung, Budi. 2007. *CSR Dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta: Andi
- Wahyu Aprilia Sari. 2016. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Komparatif pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2012-2015)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 39 No. 2 Oktober 2016. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1562/1950> (5 Maret 2020)
- Wahyudi, Isa dan Busyra Azheri. 2008. *Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan dan Implementasi*. Malang: In-Trans Publishing.
- Widiatmojo, Sawidji. 2009. *Pasar Modal Indonesia: Pengantar dan Studi Kasus*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

## Lampiran 1

*Global Reporting Initiative (GRI) 3.1*

No.	<b>KINERJA EKONOMI</b>	
1	EC 1	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi
2	EC 2	Implikasi finansial akibat perubahan iklim
3	EC 3	Dana pensiun karyawan
4	EC 4	Bantuan finansial dari pemerintah
5	EC 5	Standar upah minimum
6	EC 6	Rasio pemasok lokal
7	EC 7	Rasio Karyawan lokal
8	EC 8	Pengaruh pembangunan infrastruktur
9	EC 9	Dampak pengaruh ekonomi tidak langsung
	<b>KINERJA LINGKUNGAN</b>	
	<b>Material</b>	
10	EN 1	Pemakaian material
11	EN 2	Pemakaian material daur ulang
	<b>ENERGI</b>	
12	EN 3	Pemakaian energi langsung
13	EN 4	Pemakaian energi tidak langsung
14	EN 5	Penghemat energi
15	EN 6	Inisiatif penyediaan energi terbarukan
16	EN 7	Inisiatif mengurangi energi tidak langsung
	<b>Air</b>	
17	EN 8	Pemakaian Air
18	EN 9	Sumber air yang terkena dampak
19	EN 10	Jumlah air daur ulang
	<b>Keanekaragaman Hayati</b>	
20	EN 11	Kuasa Pertambangan di hutan lindung
21	EN 12	Perlindungan keanekaragaman hayati
22	EN 13	Pemulihan habitat
23	EN 14	Strategi menjaga keanekaragaman hayati
24	EN 15	Spesies yang dilindungi
	<b>Emisi, Limbah Cair Dan Limbah Padat</b>	
25	EN 16	Total gas rumah kaca
26	EN 17	Total emisi gas rumah kaca tidak langsung
27	EN 18	Inisiatif pengurangan efek gas rumah kaca

No.	<b>KINERJA EKONOMI</b>	
28	EN 19	Pengurangan emisi ozon
29	EN 20	Jenis-Jenis emisi udara
30	EN 21	Kualitas pembuangan air dan lokasinya
31	EN 22	Klasifikasi limbah dan metode pembuangan
32	EN 23	Total tumpahan minyak dan bahan cair berbahaya
33	EN 24	Limbah bahaya yang ditransportasikan
34	EN 25	Keanekaragaman hayati di badan air.
	<b>Produk dan Jasa</b>	
35	EN 26	Inisiatif mengurangi dampak buruk pada lingkungan.
36	EN 27	Persentase produk terjual dan pengembalian kemasan berdasarkan kategori.
	<b>Kepatuhan</b>	
37	EN 28	Nilai denda finansial akibat ketidakpatuhan terhadap peraturan dan hukum lingkungan.
	<b>Transportasi</b>	
38	EN 29	Dampak signifikan terhadap lingkungan akibat transportasi produk
	<b>Keseluruhan</b>	
39	EN 30	Biaya dan investasi perlindungan lingkungan
	<b>KINERJA SOSIAL</b>	
	<b>Tenaga Kerja</b>	
40	LA 1	Jumlah karyawan
41	LA 2	Tingkat perputaran karyawan
42	LA 3	Kompensasi bagi karyawan tetap dan tidak tetap
43	LA 4	Perjanjian Kerja bersama (PKB)
44	LA 5	Pemberitahuan minimum tentang perubahan operasional
45	LA 6	Komite bersama Keselamatan dan Kesehatan Kerja
46	LA 7	Tingkat kecelakaan kerja
47	LA 8	Program pendidikan, pelatihan dan penyuluhan kesehatan
48	LA 9	Topik keselamatan dan kesehatan kerja dalam PKB
49	LA 10	Rata-rata jam pelatihan
50	LA 11	Program persiapan pensiun
51	LA 12	Penilaian kinerja dan pengembangan karir
52	LA 13	Keberagaman karyawan
53	LA 14	Rasio gaji dasar pria terhadap wanita
	<b>Hak Asasi Manusia (HAM)</b>	
54	HR 1	Perjanjian dan investasi menyangkut HAM
55	HR 2	Persentase pemasok dan kontraktor menyangkut HAM
56	HR 3	Pelatihan karyawan tentang HAM
57	HR 4	Kasus diskriminasi

No.	<b>KINERJA EKONOMI</b>	
58	HR 5	Hak berserikat
59	HR 6	Pekerja di bawah umur
60	HR 7	Pekerja Paksa
61	HR 8	Tenaga keamanan terlatih HAM
62	HR 9	Pelanggaran hak penduduk asli
63	HR 10	Evaluasi kebijakan HAM
64	HR 11	Penyelesaian formal kasus pelanggaran HAM
	<b>Kemasyarakatan</b>	
65	SO 1	Dampak program pada komunitas
66	SO 2	Hubungan bisnis dan risiko korupsi
67	SO 3	Pelatihan antikorupsi
68	SO 4	Pencegahan tindakan korupsi
69	SO 5	Partisipasi dalam pembuatan kebijakan publik
70	SO 6	Sumbangan untuk partai politik
71	SO 7	Hukuman akibat pelanggaran persaingan usaha
72	SO 8	Hukuman atau denda akibat pelanggaran peraturan
73	SO 9	Dampak negatif terhadap komunitas lokal
74	SO 10	Pencegahan dampak buruk terhadap komunitas lokal
	<b>Tanggungjawab Produk</b>	
75	PR 1	Perputaran dan keamanan produk
76	PR 2	Pelanggaran peraturan dampak produk
77	PR 3	Informasi kandungan produk
78	PR 4	Pelanggaran penyediaan info produk
79	PR 5	Tingkat kepuasan pelanggan
80	PR 6	Kelayakan komunikasi pemasaran
81	PR 7	Pelanggaran komunikasi pemasaran
82	PR 8	Pengaduan tentang pelanggaran privasi pelanggan
83	PR 9	Denda pelanggaran pengadaan dan penggunaan produk



## Lampiran 2

## Data Kinerja Keuangan

NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADRO	2,860	2,530	5,220	7,870	4,920
2	ARII	-7,260	-7,380	-7,720	-5,110	-1,880
3	BSSR	1,520	15,170	14,900	39,410	23,880
4	BYAN	-16,270	-8,720	2,180	38,030	37,120
5	DOID	1,710	-1,000	4,200	4,940	3,990
6	HRUM	0,590	-4,990	4,350	12,130	6,360
7	ITMG	20,050	5,360	10,800	18,600	13,380
8	MYOH	13,210	15,340	14,440	9,040	15,100
9	PKPK	-9,380	-36,170	-8,670	-7,600	0,020
10	PTBA	13,630	12,060	10,900	20,680	17,780
11	PTRO	0,480	-2,980	-1,990	1,900	3,480
12	TOBA	11,910	9,110	5,580	11,880	11,770

## Lampiran 3

## Data Nilai Perusahaan

NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADRO	0,810	0,360	1,180	1,070	0,600
2	ARII	0,940	1,060	1,720	4,200	5,440
3	BSSR	3,740	2,010	2,450	2,710	2,900
4	BYAN	4,290	11,050	10,770	6,420	5,870
5	DOID	0,900	0,370	2,850	2,770	1,330
6	HRUM	0,970	0,390	1,260	1,070	0,670
7	ITMG	1,470	0,560	1,670	1,800	1,530
8	MYOH	1,000	0,900	1,030	1,160	1,510
9	PKPK	0,330	0,360	0,380	0,620	1,060
10	PTBA	3,530	1,120	3,000	2,050	3,320
11	PTRO	0,390	0,120	0,320	0,690	0,650
12	TOBA	1,050	0,630	1,280	1,910	1,080

## Lampiran 4

## Data Pengungkapan CSR

NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADRO	0,337	0,337	0,439	0,478	0,507
2	ARII	0,253	0,253	0,329	0,359	0,380
3	BSSR	0,410	0,410	0,533	0,580	0,615
4	BYAN	0,229	0,229	0,298	0,324	0,344
5	DOID	0,289	0,289	0,376	0,410	0,434
6	HRUM	0,289	0,289	0,376	0,410	0,434
7	ITMG	0,482	0,482	0,627	0,683	0,724
8	MYOH	0,386	0,386	0,501	0,546	0,579
9	PKPK	0,289	0,289	0,376	0,410	0,434
10	PTBA	0,446	0,446	0,580	0,632	0,670
11	PTRO	0,325	0,325	0,423	0,461	0,489
12	TOBA	0,434	0,434	0,564	0,615	0,651

## Lampiran 5

## Perhitungan SPSS

**Descriptives****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	60	,23	,70	,4378	,12034
Kinerja	60	-36,17	39,41	6,2210	12,57612
Nilai	60	,12	11,05	1,9782	2,18674
Valid N (listwise)	60				

**NPar Tests****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,35674236
Most Extreme Differences	Absolute	,141
	Positive	,141
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		1,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,185

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kinerja	,773	1,294
	CSR	,773	1,294

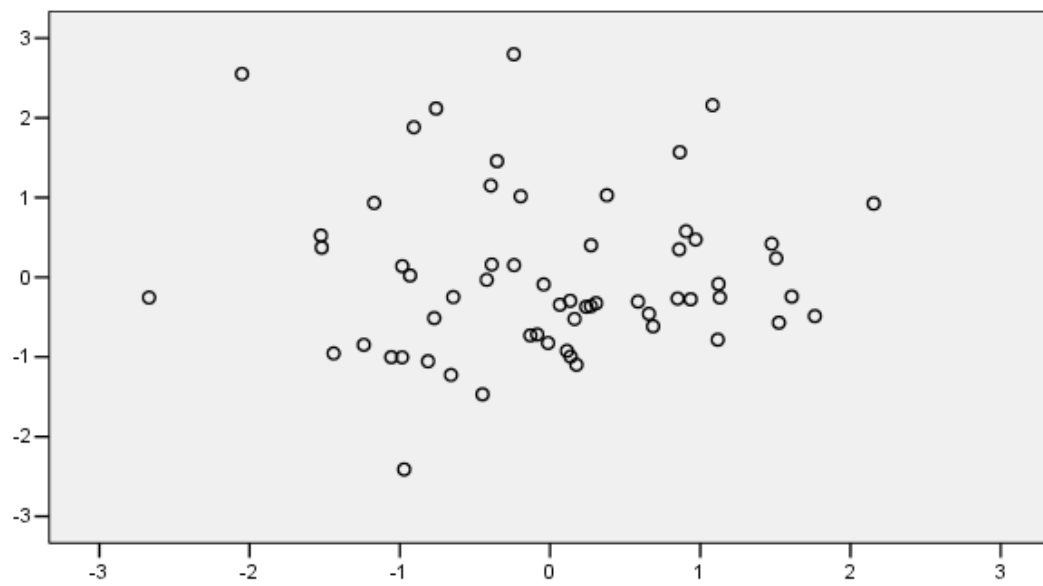
a. Dependent Variable: Nilai\_perusahaan

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1,680 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), CSR, Kinerja

b. Dependent Variable: Nilai\_perusahaan



## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Nilai\_perusahaan

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,384 <sup>a</sup>	,147	,133	,37106

a. Predictors: (Constant), CSR

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,379	1	1,379	10,014	,002 <sup>a</sup>
	Residual	7,986	58	,138		
	Total	9,364	59			

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: Nilai\_perusahaan

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,445	,182		-2,441	,018
	CSR	1,270	,401	,384	3,165	,002

a. Dependent Variable: Nilai\_perusahaan

## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kinerja

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,477 <sup>a</sup>	,227	,214	11,14944

a. Predictors: (Constant), CSR

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2121,396	1	2121,396	17,065	,000 <sup>a</sup>
	Residual	7209,979	58	124,310		
	Total	9331,375	59			

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: Kinerja

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15,596	5,474		-2,849	,006
	CSR	49,827	12,062	,477	4,131	,000

a. Dependent Variable: Kinerja

## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kinerja <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Nilai\_perusahaan

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,381 <sup>a</sup>	,145	,131	,37145

a. Predictors: (Constant), Kinerja

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,362	1	1,362	9,869	,003 <sup>a</sup>
	Residual	8,003	58	,138		
	Total	9,364	59			

a. Predictors: (Constant), Kinerja

b. Dependent Variable: Nilai\_perusahaan

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,036	,054		,680	,499
	Kinerja	,012	,004	,381	3,142	,003

a. Dependent Variable: Nilai\_perusahaan

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,445 <sup>a</sup>	,198	,170	,36295

a. Predictors: (Constant), CSR, Kinerja